

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

23 Oktober 2021, Hal. 1287-1293

e-ISSN: 2686-2964

### **Refreshing kader sebagai upaya penanggulangan stunting terintegrasi pada masa pandemi covid-19**

Tri Siswati<sup>1</sup>, Herni Endah Widyawati<sup>1</sup>, Hanung Prasetya<sup>2</sup>, Naris Dyah Prasetyawati<sup>1</sup>, Sigid Sudaryanto<sup>1</sup>, Anita Rahmawati<sup>1</sup>, Agus Sarwo Prayogi<sup>1</sup>

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Tata Bumi no 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta<sup>1</sup>

Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl Letjen Sutoto, Surakarta<sup>2</sup>

Email: tri.siswati@poltekkesjogja.ac.id

#### **ABSTRAK**

Kader merupakan ujung tombak dan mempunyai peran penting bagi upaya kesehatan berbasis masyarakat. Pada masa pandemic Covid-19 beberapa indikator penurunan stunting terkena dampaknya, sehingga pemantauan pertumbuhan dan aksi konvergen stunting tidak dapat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa refreshing kader ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan/kapasitas kader, memberikan penguatan fungsi kader dalam upaya penurunan stunting terintegrasi dengan pencegahan pandemic Covid-19. Refreshing kader ini dilaksanakan 2 hari, tanggal 14 dan 28 Agustus 2021 di Kalurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, Kab Bantul, DI Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, demonstrasi dan praktik. Materi meliputi pertumbuhan dan perkembangan balita, stimulasi tumbuh kembang, dan penguatan fungsi Posyandu pada masa pandemic Covid -19, PMBA, pengisian KMS, ASI dan MP ASI, kesehatan ibu hamil serta cooking class. Peserta sebanyak 25 orang meliputi unsur Kader Pembangunan Masyarakat (KPM), kader Posyandu, masyarakat dan pamong Kalurahan Argodadi. Hasil kegiatan menyatakan bahwa refreshing kader meningkatkan rata-rata pengetahuan kader sebesar 10,6 score. Secara kualitatif refreshing kader mampu meningkatkan rasa percaya diri kader dalam memberi pelayanan kesehatan masyarakat di Posyandu.

**Kata Kunci :** Refreshing kader, pengetahuan, posyandu.

#### **ABSTRACT**

*Kader has an important role for community-based health efforts. During the Covid-19 pandemic some indicators of stunting were affected, so monitoring of growth and stunting convergent action could not be implemented. This refreshing cadre community service activity aims to increase the knowledge/capacity of cadres, providing strengthening of cadre function to reduce stunting integrated with the prevention of the Covid-19 pandemic. Refreshing of cadres was held 2 days on August 14<sup>th</sup> and 28<sup>th</sup> 2021 in Kalurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, Kab Bantul, DI Yogyakarta. Curriculum include the growth and development of toddlers, stimulation of growth and development, and strengthening of Posyandu functions during the Covid-19 pandemic, feeding of infants and children guide, growth cards filling, breastfeeding and complementary breastfeeding, pregnant women's health and cooking class. This activity was carried out by theoretical, simulations and practices methods. Participants of 25 people included human development cadres, posyandu cadres, communities and stake holders. The results showed that refreshing cadres increased*

*the average knowledge by 10.6 scores and cadre's confidence to provide health services in Posyandu.*

**Keywords:** *Refreshing cadres, knowledge, Posyandu*

## **PENDAHULUAN**

Kader merupakan tenaga sukarela yang bekerja sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu kader adalah orang yang paling dekat dan paling mengerti keadaan kesehatan dan faktor yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat di lingkungannya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, disebutkan bahwa kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sebagai upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (Permenkes No 8 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2019).

Selanjutnya upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya (Permenkes No 8 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 2019). Dalam kegiatan Posyandu, kader berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan anak, memberikan pelayanan, memberikan literasi, pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan masalah balita atau ibu hamil di Posyandu.

Pada masa pandemic Covid-19 ini terjadi realokasi anggaran, sehingga beberapa kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat dilanjutkan, salah satunya adalah refreshing kader. Padahal kegiatan refreshing kader Posyandu merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengingatkan memori ilmu pengetahuan, ketrampilan yang telah diajarkan sebelumnya oleh Puskesmas setempat sebagai pembina kegiatan wilayah dan memberi penguatan kepada kader dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian di daerah lokus stunting di Indonesia menyatakan bahwa pandemic Covid-19 memberikan dampak pada pemantauan pertumbuhan anak, sehingga akan membawa konsekuensi menambah masalah gizi akut yang tidak tertangani dengan tepat menjadi masalah gizi kronis, dan prevalensi stunting akan potensial bertambah (Paramashanti, 2020). Beberapa daerah lokus stunting terkena dampak pandemic covid-19, dengan skala ringan hingga berat. Tentu saja hal ini mengganggu kinerja KPM dalam monitoring dan fasilitasi konvergen penurunan stunting di Indonesia secara umum (PKMK, 2021).

Kegiatan refreshing kader ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan kegiatan pelayanan di Posyandu balita di Kalurahan Argodadi, Kapanewon Sedayu, Kab Bantul, DIY. Mitra adalah Kalurahan Argodadi Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta yang merupakan salah satu wilayah lokus stunting di DIY.

## **METODE**

Kegiatan refreshing kader ini dilaksanakan secara berserk. Secara detail tahapan kegiatan adalah : 1) Pretest, 2) transfer materi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, stimulasi tumbuh kembang, dan penguatan fungsi Posyandu pada masa pandemi Covid -19, dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2021, 3) materi PMBA, pengisian KMS, ASI dan MP ASI, kesehatan ibu hamil serta cooking class makanan MP-ASI lokal, 4) post test pada

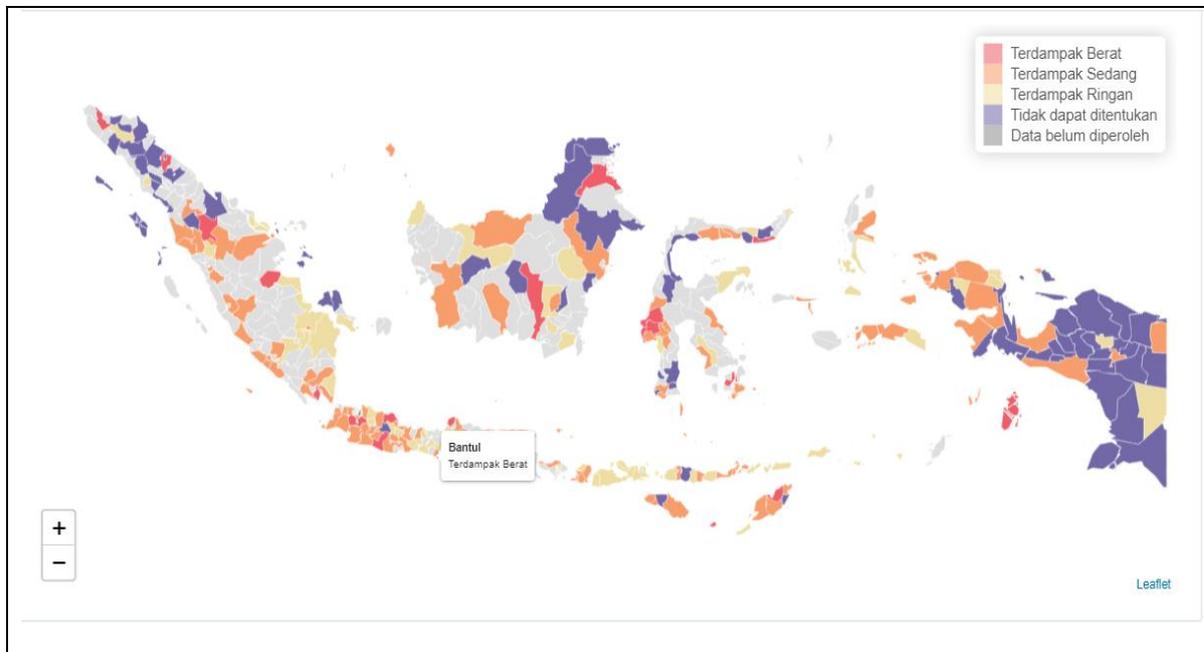
tanggal 28 Agustus 2021. Alat dan bahan kegiatan ini meliputi Buku KIA tahun 2020, KMS, bahan praktik cooking class meliputi pangan sumber protein hewani dan nabati, bahan praktik PMBA meliputi unsur pangan karbohidrat, protein, lemak, alat permainan edukasi untuk stimulasi perkembangan dan alat antropometri untuk mengukur pertumbuhan balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode teori, simulasi maupun praktik. Peserta sebanyak 25 orang meliputi unsur KPM, kader posyandu, masyarakat dan pamong desa Argodadi. Pengabdian merupakan dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

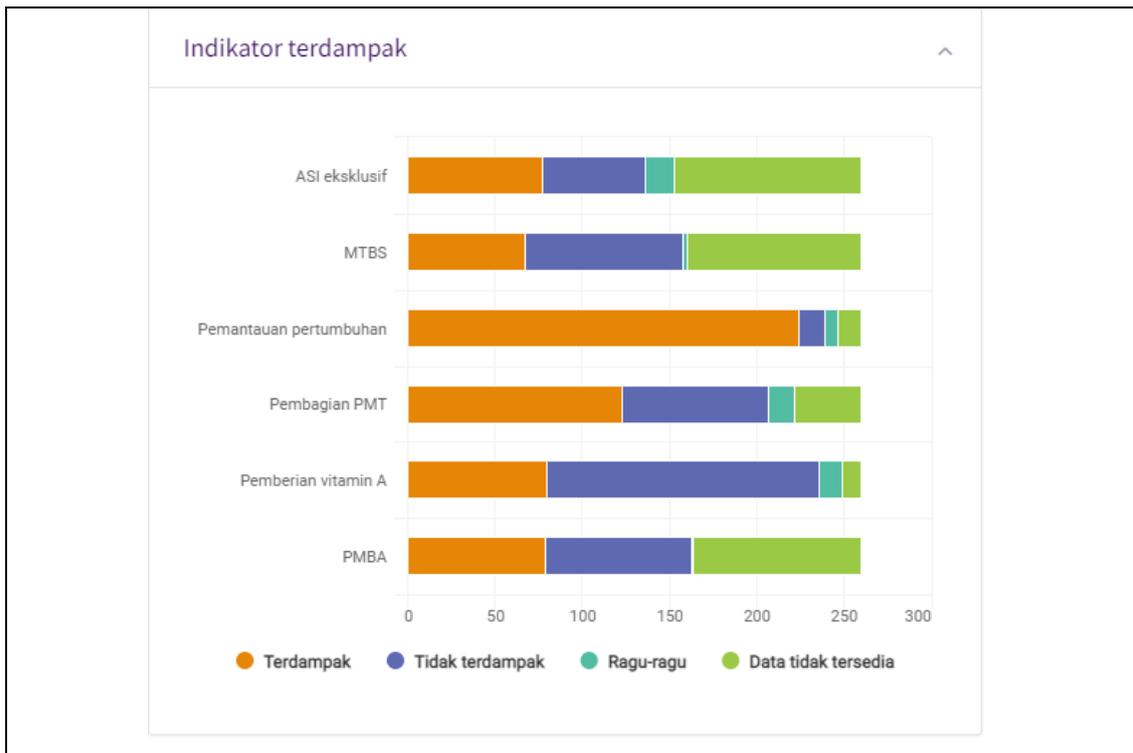
### Keadaan Umum Wilayah

Desa Argodadi merupakan salah satu wilayah dari 4 desa di Kecamatan Sedayu terletak 4 km di sebelah selatan wilayah Kecamatan Sedayu. Sebanyak 30% merupakan wilayah dataran dan sisanya wilayah pegunungan berbatu kapur. Secara administratif Desa Argodadi terbagi menjadi 14 Pedukuhan dan 100 RT. Modal sosial kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan di Desa Argodadi sangat bagus, terdapat 103 kader Posyandu di desa ini.

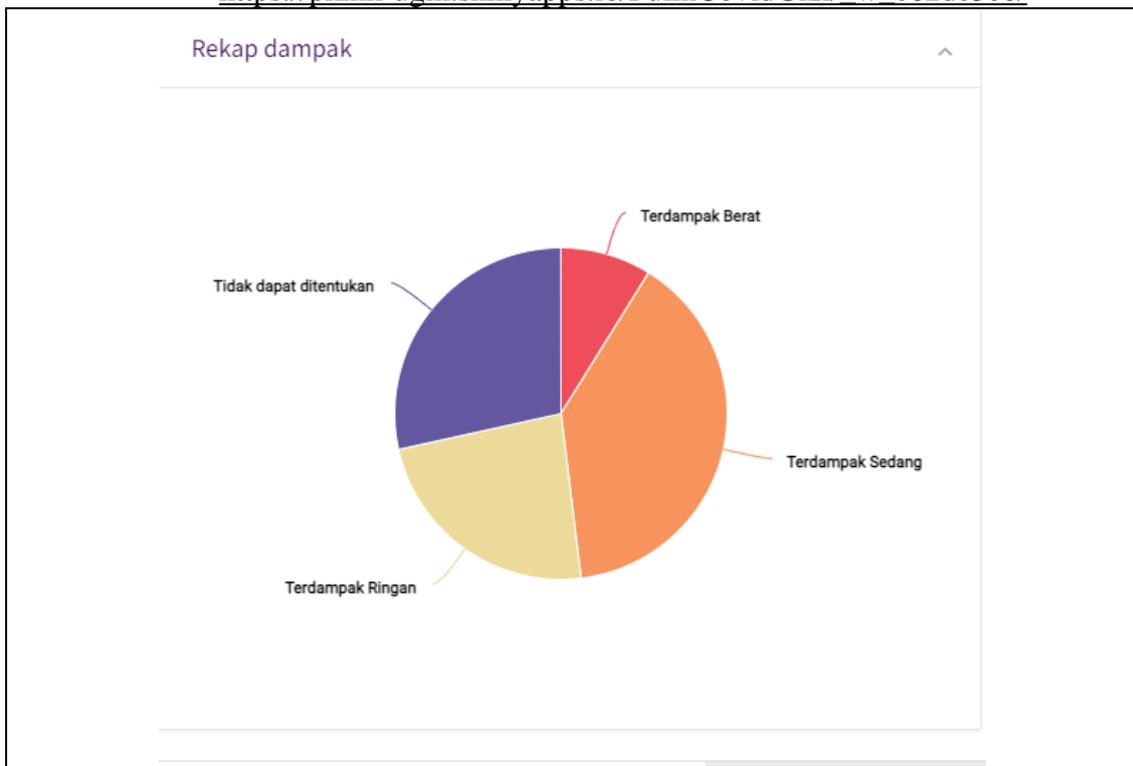
Sejak tahun 2019 Desa Argodadi, Panewu Sedayu, Kab Bantul adalah daerah lokus stunting. Menurut hasil survey upaya penurunan stunting di daerah lokus stunting, dilaporkan bahwa Kabupaten Bantul adalah daerah yang terdampak pandemic Covid-19 dengan kategori berat (Gambar 1). Disamping itu berdasarkan kriteria dampak pandemic Covid-19 pada daerah lokus stunting di Indonesia, wilayah Kab Bantul merupakan wilayah dengan kriteria terdampak berat (Gambar 1). Indikator yang terdampak berat meliputi pemantauan pertumbuhan dan pemberian vitamin A (Gambar 2). Selain dampak tersebut, Kinerja Kader Pembangunan Manusia (KPM) di daerah lokus stunting di Bantul untuk monitoring dan fasilitasi konvergensi penurunan stunting tidak tercapai sepenuhnya, seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 1. Dampak pandemi covid-19 di daerah lokus stunting di Kab Bantul, DIY  
Sumber: [https://pkmk-ugm.shinyapps.io/PulihCovidGizi/\\_w\\_c62de3e0/](https://pkmk-ugm.shinyapps.io/PulihCovidGizi/_w_c62de3e0/)



Gambar 2. Jenis indikator penurunan stunting terdampak Covid-19  
[https://pkmk-ugm.shinyapps.io/PulihCovidGizi/ w\\_c62de3e0/](https://pkmk-ugm.shinyapps.io/PulihCovidGizi/ w_c62de3e0/)



Gambar 3. Aksi konvergen stunting terdampak Covid-19 di Bantul, DIY  
[https://pkmk-ugm.shinyapps.io/PulihCovidGizi/ w\\_c62de3e0/](https://pkmk-ugm.shinyapps.io/PulihCovidGizi/ w_c62de3e0/)

Kegiatan refreshing kader dilakukan selama 2 hari, tanggal 14 Agustus dan 28 Agustus 2021, dengan jumlah peserta 25 orang. Adapun karakteristik peserta sebagai berikut:

**Karakteristik Peserta Pelatihan**

Tabel 1. Karakteristik peserta pelatihan refreshing kader

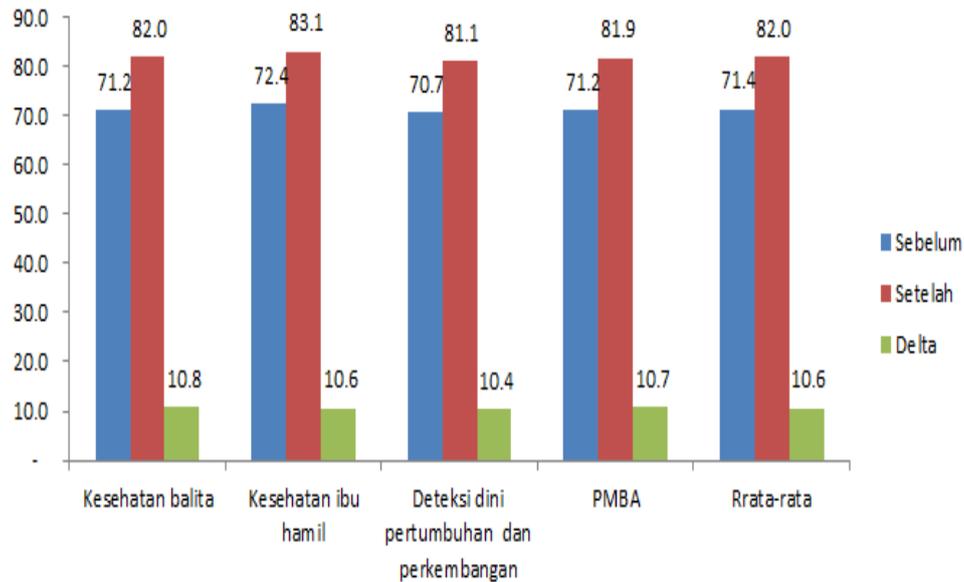
Variabel	Jumlah	%
Usia (tahun)		
≤ 40	6	24
>40	19	76
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	8
Perempuan	23	92
Tingkat pendidikan		
SMP/lebih rendah	2	8
SMA/ sederajat	21	84
PT	2	8

Sebagian besar peserta berusia > 40 tahun, perempuan dan berpendidikan SMA/ sederajat. Dilihat dari usianya, maka kader telah mempunyai pengalaman kehidupan yang cukup matang, sehingga harapannya mereka akan menerapkannya dalam memberikan pelayanan kepada balita dan ibu hamil di Posyandu. Sementara itu, pendidikan kader sangat menunjang dalam upaya peningkatan kapasitasnya melalui berbagai literasi, pelatihan, dan refreshing sehingga lebih mudah dalam penerapannya di Posyandu.

Materi refreshing kader yang diberikan adalah pertumbuhan dan perkembangan balita, stimulasi tumbuh kembang, dan penguatan fungsi Posyandu pada masa pandemic Covid -19 sedangkan seri II dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2021 dengan materi PMBA, pengisian KMS, ASI dan MP ASI, kesehatan ibu hamil serta cooking class makanan MP-ASI lokal. Di dalam kegiatan ini, para Kader diberikan materi-materi oleh tenaga kesehatan dari Bidan, Gizi dan promosi kesehatan kemudian dilakukan diskusi untuk bertukar pikiran mengenai permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat. Sehingga kader mendapatkan solusi terkait permasalahan tersebut dan tenaga kesehatan pun mengetahui lebih detail permasalahan yang ada di lapangan, dengan demikian disusunlah strategi pemecahan masalah oleh tenaga kesehatan dan juga kader untuk mengangani permasalahan tersebut, khususnya pada masa pandemic Covid-19 ini. Pada kesempatan ini refreshing kader dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk mentransfer ilmu terutama tentang hal yang berkaitan langsung dengan tugas kader yaitu tentang kegiatan posyandu itu terintegrasi dengan penanganan Covid-19, tumbuh kembang balita serta kesehatan ibu dan anak dan administrasi posyandu. sehingga kader dapat melakukan komunikasi antar personal yang efektif kepada ibu yang memiliki bayi balita dan juga ibu hamil.

Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada setiap aspek materi. Secara umum terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan sebanyak 10,6 score (Gambar 4)

Secara umum, kegiatan refreshing kader berhasil meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan balita, kesehatan ibu hamil, PMBA (pemberian makanan balita dan anak) serta deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan. Peningkatan pengetahuan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kegiatan sebelumnya di Desa Pojong, Kab Gunung Kidul, DIY dengan peningkatan pengetahuan sebesar 32% (Siswati *et al.*, 2021), Riau (Yogi Yunefri, Eddisyah Putra Pane, 2018), Banyumas-Jawa Tengah dan Tasikmalaya-Jawa Barat (Susanti, Apriasih and Danefi, 2019).



Gambar 5. Kegiatan refreshing kader di Desa Argodadi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pencegahan dan penanganan masalah gizi di Indonesia, dengan salah satu fokus utama masalah stunting atau kerdil. Berbagai upaya telah dilaksanakan, baik di level pusat maupun di level daerah. Kebijakan-kebijakan yang memperkuat pelaksanaan intervensi spesifik dan sensitif telah diterbitkan oleh pemerintah, di antaranya adalah Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi (KSPG). Kebijakan strategis ini kemudian diterjemahkan ke dalam rencana aksi yang disebut Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) dan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG). Dalam Perpres No.83 Tahun 2017, pemerintah menggarisbawahi pentingnya koordinasi serta peran serta lintas sektor seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan Dan Penanganan Stunting Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 – 2024 disebutkan bahwa indikator penurunan stunting meliputi jumlah desa yang melakukan pelatihan kader kesehatan masyarakat untuk gizi, kesehatan, air bersih, sanitasi, pengasuhan anak, stimulasi, pola konsumsi dan lainnya. (DIY, 2019)

Presiden RI telah mengamanatkan dalam Perpres No 72 tahun 2021 bahwa indikator percepatan penurunan stunting meliputi jumlah pemerintah desa yang mendapatkan peningkatan kapasitas dalam penanganan percepatan penurunan stunting, persentase desa/kelurahan yang kader pembangunan manusianya mendapatkan pembinaan dari Pemerintah Daerah kabupaten/kota (Prepres RI, 2021). Dalam konteks indikator upaya penurunan stunting, maka kegiatan pengabdian masyarakat berupa refreshing kader ini sangat

sesuai. Harapan pemerintahan desa, kader, petugas gizi, bidan, promosi kesehatan dan tim, kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan rasa kepedulian masyarakat terhadap stunting, menambah rasa percaya diri bagi kader saat menjalankan tugas di masyarakat serta menjadi *Agent of Change* untuk perubahan perilaku yang sehat.

## SIMPULAN

Kegiatan refreshing kader dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam hal kesehatan balita, kesehatan ibu hamil, deteksi dini tumbuh kembang dan PMBA. Selain itu refreshing kader dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan di masyarakat atau Posyandu. Kegiatan ini meningkatkan capaian indikator penurunan stunting sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Badan PPSDM dan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan pembiaayaan pada kegiatan ini, mitra meliputi Puskesmas Sedayu II, Lurah Desa Argodadi dan peserta kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- JDIH,. (2019) ‘Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan Dan Penanganan Stunting Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 – 2024’.
- Paramashanti, B.A. (2020). Challenges for Indonesia Zero Hunger Agenda in the Context of COVID-19 Pandemic, *National Public Health Journal*, special issues 1: 24-27
- ‘Permenkes No 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan’ (2019). Available At: <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/111722/Permenkes-No-8-Tahun-2019>.
- Pkkm, U. (2021) *Publih Covid-19 Gizi*. Available At: [https://Pkkm-Ugm.Shinyapps.Io/Pulihcovidgizi/\\_W\\_C62de3e0/](https://Pkkm-Ugm.Shinyapps.Io/Pulihcovidgizi/_W_C62de3e0/).
- Prepres RI (2021) ‘Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting’, (1).
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Khoirunissa, S. And Kasjono, H. S. (2021) ‘Literasi Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Ibu Balita Dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul’, 4(2), Pp. 407–416.
- Susanti, S., Apriasih, H. And Danefi, T. (2019) ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir’, Pp. 279–284.
- Yogi Yunefri, Eddisyah Putra Pane, S. (2018) ‘Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Android’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin*, 2(3), Pp. 230–235. Available At: <http://Jurnal.Univrab.ac.id/index.php/jpm/article/view/631>.